

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka menjadi paradigma pembelajaran baru bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia¹. Hal ini mengharuskan implementasi Kurikulum Merdeka harus sejalan dengan unsur-unsur dalam “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin” (P5-PPRA) yang menjadi ciri khas capaian hasil pembelajaran MI. Tentunya ini menjadi tantangan bagi para guru dalam proses pengajarannya. Di sisi lain, untuk mengetahui keberhasilan implementasi suatu pembelajaran, dibutuhkan evaluasi dengan teori yang signifikan seperti model evaluasi *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka seperti pada mata pelajaran IPAS di MI.

Masalah yang terjadi saat ini ialah guru MI dituntut untuk kreatif dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan capaian Kurikulum Merdeka. Namun, Guru sering menghadapi masalah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran². Misalnya, kesulitan guru dalam menganalisis capaian pembelajaran MI dari P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dengan mata pelajaran di Kurikulum

¹Kukuh Munandar, "Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *ScienceEdu : Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 6, Issn: 1, (Juni 2023), 6-6. Lihat di <https://www.doi.org/10.19184/se.v6i1.3964>, diakses pada tanggal 13 November 2023.

²Windayanti Windayanti dkk, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education*, Vol. 6, Iss: 1, (2023), 2056-2063. Lihat di <https://www.doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>, diakses pada tanggal 13 November 2023.

Merdeka³. Masalah ini terjadi karena Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kemampuan siswa. Sementara itu, guru sering menemukan perbedaan dalam kapasitas siswa, yang menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi pelajaran⁴. Ini karena materi pelajaran umum dari Kurikulum Merdeka yang masuk ke MI harus disesuaikan dengan capaian P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin).

Salah satu mata pelajaran yang hadir dari Kurikulum Merdeka adalah gabungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini menyatukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah serta pengetahuan tentang lingkungan sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Di tingkat MI, terdapat pengelompokan fase dalam IPAS, yakni kelas 3-4 adalah fase-B, dan kelas 5-6 adalah fase-C⁵. Salah satu MI yang menerapkan mata pelajaran IPAS di kabupaten Jombang adalah MIN 4 Jombang. Di MI ini, mereka menerapkan pembelajaran IPAS di kelas IV. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara awal, pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 4 Jombang telah berjalan kurang lebih satu tahun. Selain itu, ditemukan pula bahwa belum ada yang melakukan evaluasi Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS di MIN IV Jombang⁶. Oleh karena itu,

³Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah", *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (2023), 97-114. Lihat di <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.23>, diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

⁴None Henry Small, *Teaching at the Right Level*. OSF Preprints. Lihat di <https://www.doi.org/10.31219/osf.io/wbu6e>, diakses pada tanggal 13 November 2023.

⁵Kemdikbud, "Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase". Lihat di <https://bit.ly/46ykmFY>, diakses pada 13 November 2023.

⁶Indah Mutmainatun, *Wawancara*, Jombang 13 November 2024.

fenomena awal ini menjadi argument yang signifikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini yang berupa evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS di kelas IV Jombang dievaluasi dengan teori *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Teori ini digunakan sebagai pedoman untuk membangun kerangka penilaian agar dapat mengetahui keberhasilan implementasi mata pelajaran IPAS. Model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dikembangkan oleh Stufflebeam. Teori *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah kerangka kerja komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan atau pembelajaran⁷. Ini terdiri dari empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Komponen konteks berfokus pada pemahaman kebutuhan siswa dan tujuan serta sasaran dari pembelajaran. Komponen input melibatkan sumber daya dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, seperti desain kurikulum, instruktur, dan alat bantu pengajaran. Komponen proses memeriksa pelaksanaan pembelajaran, termasuk kegiatan dan dukungan yang diberikan kepada siswa. Komponen produk mengevaluasi dampak pembelajaran dengan kurikulum tertentu dalam keterampilan peserta dan hasil keseluruhan yang dicapai⁸.

⁷Fitria Fii Silmi Kamilia dkk, "CIPP evaluation model: E-learning based life skills training", *Nucleation and Atmospheric Aerosols*, Volume 2679, Issue 1 (January 2023). Lihat di <https://www.doi.org/10.1063/5.0111265>, diakses pada tanggal 13 November 2023.

⁸Rahmadani, "Study Related to The CIPP Model as A Form of Evaluation in Training Programs", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 8 No. 2 (2022), 114-123. Lihat di <https://www.doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.28>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

Sebagai ilustrasi, evaluasi implementasi mata pelajaran IPAS di MI menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat diintegrasikan sebagai berikut: Evaluasi awal dengan menilai *Context*. Ini berfokus kepada kebutuhan siswa kelas IV, tujuan pembelajaran di MIN 4 Jombang, dan target Kurikulum Merdeka serta P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Pada tahap *input*, evaluasi kemudian menilai sumber daya penunjang pembelajaran IPAS, guru-gurunya, dan alat bantu pengajaran di kelas IV MIN 4 Jombang. Tahap selanjutnya adalah (*process*) untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran IPAS. Ini termasuk evaluasi aktivitas dan dukungan yang diberikan kepada siswa kelas IV. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang diimplementasi MIN 4 Jombang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Evaluasi terakhir (*product*) adalah tahap mengukur hasil implementasi mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 4 Jombang. Penilaian ini disesuaikan dengan capaian yang disyaratkan di dalam Kurikulum Merdeka dan P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Dengan demikian, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan kerangka yang komprehensif untuk menilai efisiensi dan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MI. Dari penjelasan di atas, Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS dengan

capaian P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) di kelas IV MI 4 Jombang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mata pelajaran yang dipilih adalah Mata pelajaran IPAS, Pemilihan IPAS sebagai objek penelitian didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang baru diterapkan pada mata pelajaran ini.
3. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 4 Jombang.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 4 Jombang yang terdiri dari 37 siswa yaitu 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.
5. Durasi penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung sejak November 2024 sampai Mei 2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP?
3. Bagaimana hasil Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang berdasarkan Model Evaluasi CIPP.
2. Mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang berdasarkan Model Evaluasi CIPP.
3. Mendeskripsikan hasil Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang berdasarkan Model Evaluasi CIPP.

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan peneliti dan pembaca.
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru; Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dapat memperbaiki perencanaan dan pengajaran dalam mata pelajaran IPAS dengan mempertimbangkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
- b. Untuk Siswa; Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Baik: Implementasi yang baik dari Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya; Menyediakan basis bagi penelitian selanjutnya dalam bidang Kurikulum Merdeka dan evaluasi implementasinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menjelaskan persamaan dan perbedaan tujuan atau celah antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian-penelitian mereka juga membahas Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS, Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan SD atau MI. Sementara itu, perbedaan ditemukan seperti pada subjek penelitian, metode, ataupun teori yang digunakan. Berikut ini ringkasan dari perbedaan dan persamaan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian terkini dan celah yang dapat ditemukan.

1. Tuti Marlina (2022)⁹ dalam penelitian yang berjudul “Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah

⁹Tuti Marlina, “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, (Juni 2022), 67. Lihat di <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24/8>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

Ibtidaiyah.” Dia berfokus pada penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD dan MI. Penelitian Marlina (2022) mengungkapkan Kurikulum Merdeka berimplikasi pada pendekatan holistik dalam pembelajaran anak usia SD/MI yang melihat segalanya secara menyeluruh, sederhana, dan komprehensif. Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi pembelajaran, yakni IPAS, namun fokus dari penelitian terkini ialah hanya ke MI, tidak ke SD. Selain itu, celah yang terlihat jelas dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang berupa studi literatur, sedangkan penelitian saat ini menerapkan studi lapangan atau ke sekolah tertentu dalam memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dapat berpotensi menghasilkan temuan yang spesifik ke siswa MI..

2. Estuhono, Aditya dan Dwi Novri Asmara (2023)¹⁰ bertujuan untuk mengembangkan *E-Modul* berbasis model *Research Based Learning* menggunakan *Pageflip Application* pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas, praktikalitas, dan validitas *E-Modul* yang telah dikembangkan. Dalam uji coba, kesuksesan produk ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Sementara itu, penelitian terkini mengeksplorasi implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka di MIN 4 Jombang dalam mata pelajaran

¹⁰Estuhono dkk, “Pengembangan E-Modul Berbasis Model Research Based Learning Menggunakan Pageflip Application Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, Issue. 1, (2023), 159. Lihat di <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.483> , diakses pada tanggal 14 November 2023.

yang sama. Penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan alat pembelajaran, sementara yang terkini lebih pada evaluasi penerapan kurikulum di lembaga pendidikan. Jadi, jika terdapat pengembangan baru dalam pembelajaran IPAS di MI yang dituju, maka dapat dievaluasi dengan teori CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

3. Gismina Tri Rahmayati dan Andi Prastowo (2023)¹¹ lebih fokus pada cara guru menerapkan kegiatan berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam materi pelajaran IPAS di SD. Selain itu, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ini terbukti sangat berhasil dalam merangsang kreativitas mereka, termasuk mendorong ide-ide untuk menciptakan dan menjual minuman yang dibuat dari buah-buahan. Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS dapat berhasil diimplementasikan melalui proyek yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terkini lebih fokus pada evaluasi perencanaan, implementasi, dan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.
4. Syahrir (2022)¹² bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum taman kanak-kanak menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Stufflebeam dan untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan kurikulum belajar mandiri berkorelasi dengan konteks. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹Gismina Tri Rahmayati dan Andi Prastowo, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka", *Elementary School Journal - Volume 13* No. 1, (2023), 16. Lihat di <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

¹²Syahrir, "Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. 1, (Januari 2022), 509. Lihat di <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

bahwa tujuan kurikulum belajar mandiri untuk taman kanak-kanak konsisten dengan konteksnya sampai tingkat sedang. Walaupun memiliki kesamaan pada penggunaan teori evaluasi, namun penelitian terkini berpusat pada evaluasi perencanaan, implementasi, dan dampak Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang. Yang pertama mengevaluasi kesesuaian tujuan kurikulum dengan konteks, sementara yang kedua lebih fokus pada proses dan hasil Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS.

5. Penelitian terdahulu yang kelima dibuat oleh Azaz Akbar dan Syamsurijal (2023)¹³. Tujuan dari penelitian mereka untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran online bagi mahasiswa program studi PGSD menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program perkuliahan sistem daring mendapatkan penilaian yang sangat baik dalam evaluasi konteks, jawaban dominan dalam evaluasi input, dan penilaian yang baik dalam evaluasi proses dan produk. Walaupun sama menggunakan teori CIPP (*Context, Input, Process, Product*), akan tetapi penelitian terkini berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini akan menjadi fenomena baru evaluasi antara mahasiswa dan siswa MI.

¹³Azaz Akbar dan Syamsurijal, "Evaluation of Online Learning for PGSD Study Program Students Using the CIPP Model", *Educational Journal of History and Humanities*, 6 (2), (2023), 296. Lihat di <https://doi.org/10.24815/jr.v6i2.30163>, diakses pada tanggal 14 November 2023.

6. Evi Susilowati (2022)¹⁴. Tujuan dari penelitian evi untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Sedangkan penelitian terkini fokus hanya ke mata pelajaran IPAS.
7. Diana Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, Sukadari dan Adilla Desy Rizbudiani¹⁵ (2023). Tujuan dari penelitian mereka yaitu untuk Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan yang berasal dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dilaksanakan untuk memperkuat Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan dari penelitian diana dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sekarang dilakukan di MIN.
8. Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula dan Irna Khaleda Nurmeta (2023)¹⁶. Tujuan dari penelitian yang dilakukan sri dkk yaitu bertujuan buat mendeskripsikan dan mau mengenali menimpa penelitian implementasi

¹⁴Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Al-Miskawaih Journal of Science Education* Volume I Nomor 1, (2022), 116-132, Lihat di <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>, diakses pada tanggal 13 November 2023.

¹⁵Rahmawati dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 5, (2023), 2873-2879, Lihat di <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>, diakses pada tanggal 17 November 2023.

¹⁶Sri Nuryani dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol. 4 (2), (2023). 599-603, Lihat di <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>, diakses pada tanggal 17 November 2023.

kurikulum merdeka dalam pendidikan IPAS di sekolah bawah. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa sekolah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka serta sekolah ini serta telah tercantum sekolah penggerak. Perbedaan dari penelitian terkini dilakukan di MIN.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh dan Rima Andriani (2023)¹⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gagasan dan penerapan kurikulum mandiri yang didasarkan pada pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks perkembangan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari kurikulum belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Perbedaan dari penelitian terkini yaitu menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS.
10. Penelitian terakhir dilakukan oleh Siti Aisyah, Kustiana Arisanti dan Firdaus Ainul Yaqin (2023)¹⁸. Tujuan penelitian mereka untuk menganalisis adaptasi dan inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. Hasil Penelitian inovasi ini dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar akan agar pembelajaran menjadi lebih efektif

¹⁷Mardhiyati Ningrum dkk, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah". *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Volume 5, Nomor 1, (Maret 2023), 85, Lihat di <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5766>, diakses pada tanggal 17 November 2023.

¹⁸Siti Aisyah dkk, "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Educatio*, 9(1), 2023, 386-393, Lihat di 10.31949/educatio.v9i1.4583, diakses pada tanggal 18 November 2023.

dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Perbedaan dengan penelitian terkini yaitu menggunakan teori Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori; berisi tinjauan tentang pengertian kurikulum merdeka, pendekatan kontekstual dalam pendidikan, implementasi kurikulum merdeka, mata pelajaran IPAS dalam konteks kurikulum merdeka, kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian; berisi tinjauan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan; yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan data.

Bab V : Penutup; berisi tentang kesimpulan dan saran.